

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI BEBAS DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Menulis Puisi Bebas
Siswa Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**HERLIN AFRIYANI
NIM. 1786206052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Herlin Afriyani. Penerapan Model Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas di sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota) 2021:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa melalui model sinektik pada siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Objek penelitian adalah keterampilan menulis puisi bebas. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa meningkat setelah adanya tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model sinektik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota. hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I 33%, pada siklus I pertemuan II 75% dan siklus II pertemuan I 92% pada siklus II Pertemuan II 92%

Kata Kunci : Model Pembelajaran Sinektik, Kemampuan Menulis Puisi Bebas

ABSTRACT

**Herlin Afriyani. Application of the Synectic Model to Improve Free
2021 : Poetry Writing Skills in Elementary School**

The study aims to improve students' free poetry writing skills through the synectic model of fourth grade students at SDN 004 Bangkinang Kota in the academic year 2021/2022. The type of research used is Classroom Action Research. This study consisted of 2 cycles and each cycle was carried out 2 times. The object of research is free poetry writing skills. The data analysis technique was carried out in qualitative and quantitative descriptions. This research was conducted in 2 cycles, each cycle lasted 2 meetings. The results showed that the students' poetry writing skills increased after the action. The results showed that the use of the synectic model could improve the ability to write free poetry for fourth graders at SDN 004 Bangkinang Kota. this is indicated by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average and classical grades. the average value and percentage of classical completeness in cycle I meeting I 33%, in cycle I meeting II 75% and cycle II meeting I 92% in cycle II meeting II 92%.

Keywords : Synectic Learning Model, Writing Ability Free Poetry

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah7
- C. Rumusan Masalah8
- D. Tujuan Penelitian.....8
- E. Manfaat Penelitian.....9
- F. Definisi Operasional.....10

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Teori11
 - 1. Model Pembelajaran Sinektik11
 - a. Pengertian Model Pembelajaran Sinektik11
 - b. Model Mengajar Sinektik12
 - c. Kelemahan dan Kekurangan Model Sinektik.....14
 - d. Langkah-langkah Model Sinektik.....14
 - 2. Keterampilan Menulis Puisi Bebas.....16
 - a. Pengertian Menulis.....16
 - b. Tujuan Menulis17
 - c. Manfaat Menulis.....20
 - d. Penegrtian Puisi.....22
 - e. Macam-macam Puisi.....23
 - f. Unsur-unsur Puisi25
 - g. Kemampuan Menulis Puisi Bebas.....30
- B. Penelitian Relevan32
- C. Kerangka Pemikiran.....34
- D. Hipotesis Tindakan.....36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian	38
C. Metode Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	49
1. Siklus I.....	49
2. Siklus II.....	61
B. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	71
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

DOKUMENTASI.....	182
-------------------------	------------

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Bebas	6
B. Tabel 2.1 Indikator Menulis Puisi Bebas	31
C. Tabel 4.1 Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus I Pertemuan I.....	58
D. Tabel 4.2 Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus I Pertemuan II	58
E. Tabel 4.3 Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus II Pertemuan I	69
F. Tabel 4.4 Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus II Pertemuan II.....	70
G. Tabel 4.5 Rekapitas Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas	72
H. Tebel 4.6 Rekapitas Keterampilan Menulis Puisi Bebas.....	72
I. Tabel 4.7 Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Bebas	73

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1.1 Soal tentang Keterampilan Menulis Puisi Bebas	4
B. Gambar 1.2 Hasil Latihan Harian	4
C. Gambar 2.1 Tahapan Model Sinektik.....	15
D. Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikiran.....	35
E. Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	40
F. Gambar 4.1 Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Bebas.....	51
G. Gambar 4.2 Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus I Pertemuan I.....	52
H. Gambar 4.3 Siswa Berdiskusi Mengnai Cita-Cita yang diinginkan.....	54
I. Gambar 4.4 Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus I Pertemuan II.....	55
J. Gambar 4.5 Siswa Menulis Puisi Mengenai Cita-Cita yang diinginkan.....	63
K. Gambar 4.6 Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus II Pertemuan I.....	64
L. Gambar 4.7 Siswa Mengerjakan Tugas yang di Berikan Guru	65
M. Gambar 4.8 Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus II Pertemuan II	67
N. Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Silabus.....	84
B. Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	101
C. Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	110
D. Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	121
E. Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	132
F. Lampiran 6 Rubrik Penilaian	143
G. Lampiran 7 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	148
H. Lampiran 8 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	152
I. Lampiran 9 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	156
J. Lampiran 10 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II	160
K. Lampiran 11 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	164
L. Lampiran 12 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	167
M. Lampiran 13 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I	172
N. Lampiran 14 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	176
O. Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi semakin penting ketika manusia membutuhkan keberadaannya diakui. Kegiatan ini sangat membutuhkan alat, sarana, dan media. Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) meliputi aspek berbahasa seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan erat satu dengan lainnya. Hal ini diperkuat menurut Martaulana (2018) menyatakan bahwa kemampuan mendengar membaca termasuk kemampuan reseptif. Sedangkan kemampuan berbicara dan menulis disebut kemampuan produktif. Keempat keterampilan tersebut memiliki berbagai macam masalah yang dialami siswa. Pada umumnya masalah yang terjadi dalam kebahasaan di SD yaitu aspek menulis. Terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis, karena sulitnya siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Suhendra (2015) bahwa keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan, hal ini

selalu dianggap sulit karena peserta didik menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di SD, khususnya pembelajaran menulis puisi. Guru menggali potensi sehingga mereka mempunyai kemampuan menulis puisi dengan baik. Oleh sebab itu guru harus membimbing dan membina peserta didik secara maksimal dan kreativitas anak berkembang dengan bakat yang dimilikinya.

Menulis merupakan kegiatan memberikan informasi, gagasan, perasaan ataupun pengamalan ke dalam tulisan yang dimaksud untuk disampaikan kepada pembaca. Salah satu dari aspek pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan kepada kemampuan menulis. Menulis puisi bebas merupakan materi pembelajaran yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Marwanto (2016) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

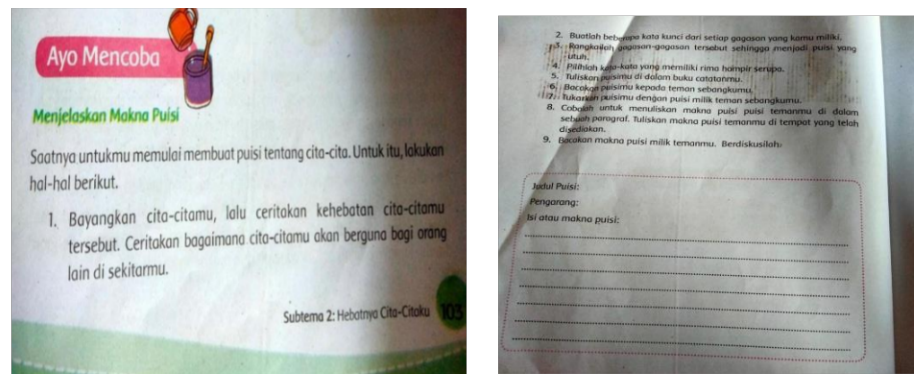
Penciptaan sebuah puisi tidak hanya terdiri dari kata-kata semata tetapi puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur lainnya. Hal ini diperkuat oleh Waluyo (2018) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figurative, verifikasi dan tipografi. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat puisi.

Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan peserta didik terhadap masalah kemanusiaan. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Rusman (2011) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode belajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang kurang baik pula.

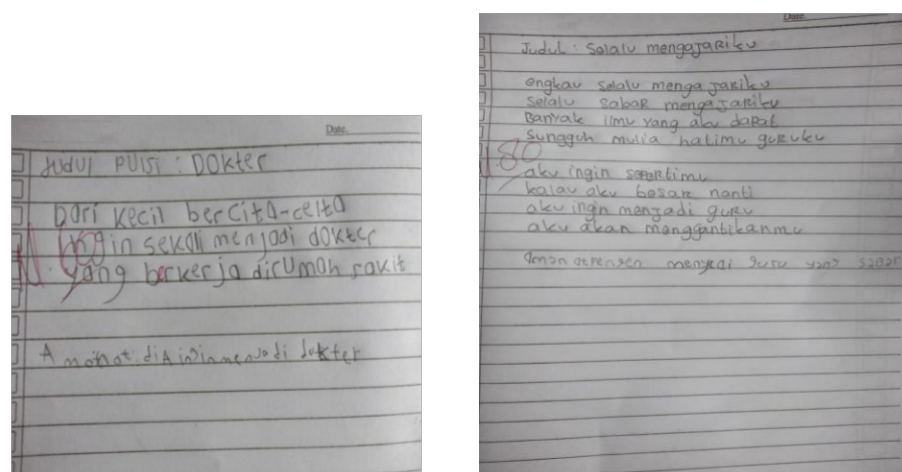
Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkat kemampuan menulis puisi bebas Peserta didik di kelas IV yaitu melakukan perbaikan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan menulis puisi peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan. Berdasarkan analisis dokumen silabus Bahasa Indonesia telah disusun dengan kompetensi yang benar dan lengkap. Perumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar telah mengacu pada Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan tema dan sub tema dengan alokasi waktu yang sudah cukup. Materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi telah disusun dengan benar dan mengacu pada kompetensi dasar dalam silabus. Materi menulis puisi bebas disesuaikan dengan tema dan sub tema pada pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan buku guru dan buku siswa.

Keterampilan menulis puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh irama dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait. Sejalan dengan pendapat Darisman (2017) mengungkapkan puisi bebas ialah yang tidak terikat pada aturan yaitu rima dan tidak terikat oleh jumlah larik dan bait. Komponen kemampuan menulis puisi bebas yaitu diksi, pengimajian, tipografi, dan amanat.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan pada hari Selasa, tanggal 01 Maret 2020 di SDN 004 Bangkinang Kota



Gambar 1.1
Soal tentang Keterampilan Menulis Puisi Bebas



Gambar 1.2
Hasil latihan Harian tentang keterampilan menulis puisi bebas

Berdasarkan nilai Latihan harian tentang keterampilan menulis puisi bebas peserta didik yaitu peserta didik yang bernama (AH, ARN, KZA, VA, AMS, ZS) bingung menggunakan pilihan kata-kata yang tepat dalam membentuk sebuah puisi, peserta didik yang bernama (ARN, ARI, KZU, HA, AH, VAA) malas dan tidak mau memikirkan ide-ide yang baru, peserta didik yang bernama (AMS, RZ, VAA, AH, ZS) tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi yang mendukung isi, rasa, dan suasana, peserta didik (RZ, WDA, AH, AMS, HA) kesulitan dalam menyampaikan amanat yang terdapat didalam menulis puisi.

Ternyata ditemukan beberapa masalah khususnya pada keterampilan menulis puisi bebas peserta didik kelas IV yaitu peserta didik tidak bisa memilih kata yang sesuai dengan tema yang diambil, peserta didik tidak mampu menggambarkan suatu objek berdasarkan imajinasi yang muncul, peserta didik tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi yang mendukung isi, rasa, dan suasana, amanat yang disampaikan peserta didik tidak ada baik secara tersurat maupun tersirat sehingga puisi yang dibuat peserta didik bahasanya tidak bisa dipahami.

Wali kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota menyatakan bahwa KKM yang telah ditetapkan adalah 66. Dari observasi diketahui bahwa secara keseluruhan nilai latihan (LH) peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dari 12 orang jumlah peserta didik hanya 2 orang yang mampu menulis puisi bebas. Untuk mengetahui lebih jelasnya keterampilan menulis

puisi bebas siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentasi Siswa yang Tuntas	Tidak Tuntas	Persentasi Siswa yang Tidak Tuntas
IV	12	2	17%	10	83%
KKM		66			

Jumlah siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota jumlah siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis puisi dari 12 peserta didik yaitu 17% yang tuntas 2 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 10 orang peserta didik dengan persentase 83%. Dengan demikian hal tersebut merupakan masalah yang harus dipecahkan untuk memperbaiki keterampilan menulis puisi.

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kelas IV SDN 004 Bngkinang Kota adalah dengan menerapkan model pembelajaran, dari beberapa model yang dapat digunakan salah satunya ialah model sinektik. Model sinektik merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat mengembangkan dalam proses pembelajaran menulis puisi yang dimulai dengan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan visualisasinya dan perasaan, penganalogian hingga mampu memeriksa kembali tugas yang telah dilakukannya. Pendapat tersebut diperkuat menurut Gordon (Joyce, 2011) menyatakan bahwa model pembelajaran sinektik ini sangat cocok diterapkan pada pendidikan SD dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan persoalan secara individu kemudian di dalam penyelesaiannya siswa mendapat masukan tentang persoalan yang telah diselesaikan atau saran dari individu lain saat menulis dan berdiskusi. Hal tersebut diperkuat Calhoun (2016) mengungkapkan Model sinektik merupakan suatu pendekatan baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas dan mengembangkan aktivitas kelompok dan individu dari peserta didik. Model pembelajaran sinektik dalam penelitian ini memiliki enam tahap yaitu: mendeskripsikan situasi saat ini, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, analogi langsung, memeriksa kembali tugas awal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak bisa melihat kata yang sesuai dengan tema yang diambil.
2. Peserta didik tidak mampu menggambarkan suatu objek berdasarkan imajinasi yang muncul.
3. Peserta didik tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi yang mendukung isi, rasa, dan suasana.

4. Amanat yang disampaikan peserta didik tidak ada baik secara tersurat maupun tersirat sehingga puisi yang dibuat peserta didik bahasanya tidak bisa dipahami.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan, antara lain:

1. Bagaimanakah perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas di Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas di Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimana perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas di Sekolah Dasar.
2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas di Sekolah Dasar.
3. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya, lebih khususnya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun penjabaran dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak yang berkemungkinan untuk mengetahui “penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dalam pengelolaan pembelajaran terkait pembelajaran menulis puisi bebas.
- b. Bagi peserta didik, memberikan suasana menyenangkan dan menarik dalam kegiatan belajar dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terus berkarya nyata dan mampu menulis puisi bebas.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangsih berupa model yang cukup efektif dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran menulis dan dapat dijadikan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga guru dapat mempertimbangkan penggunaan

model yang cocok agar siswa mampu menulis puisi bebas, sehingga model tersebut bisa diterapkan disekolah dan di kelasnya.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu diijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model sinektik merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat mengembangkan dalam proses pembelajaran menulis puisi yang dimulai dengan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan visualisasinya dan perasaan, penganalogian hingga mampu memeriksa kembali tugas yang telah dilakukannya.
2. Puisi bebas adalah sebuah puisi dimana penulisannya tidak terikat dengan peraturan baku penulisan puisi, seperti bebas dari sajak, rima, jumlah baris, dan pemilihan kata. Puisi ini lebih menekankan terhadap isi puisi yang ungkapan hati ataupun perasaan hati dari sang penulis sehingga makna dari puisi ini lebih mendalam dan mengandung kata-kata yang lebih puitis dan nilai estetika yang tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Sinektik

a. Pengertian Model Pembelajaran Sinektik

Model pembelajaran sinektik merupakan sebuah modal yang mempertemukan berbagai macam unsur dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh suatu pandangan yang baru. Model sinektik berorientasi meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, ekspresi, kreatif, empati, wawasan dalam hubungan sosial. Sinektik merupakan suatu pendekatan yang menarik guna mengembangkan kreativitas, model sinektik juga bisa digunakan untuk keperluan mengembangkan aktivitas kelompok, setiap individu dilatih untuk bekerja sama dengan yang lainnya dan berfungsi sebagai orang yang mampu mengatasi sebuah masalah.

Pendapat di atas sesuai yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2016) yang menyatakan bahwa model sinektik merupakan model pengembangan kreativitas untuk memecahkan masalah dengan melatih individu untuk bekerja sama mengatasi problem sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Sejalan dengan pendapat Nugraha (2017) menyatakan model pembelajaran ini merupakan upaya pemahaman melalui proses metaforik dan analogi yang menekankan keaktifan dan kreativitas siswa. Jika demikian halnya, maka sinektik dapat dipahami

sebagai seperangkat kreativitas (pemikiran kreatif) untuk menyatakan permasalahan dan pemecahannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan model pembelajaran sinetik adalah model pembelajaran yang menekankan pada penggalian ide-ide yang dapat mengubah cara berpikir dengan memberikan wawasan baru dalam berpikir dengan menggunakan analogi yang mereka inginkan sehingga secara tidak langsung siswa dapat berimajinasi dengan menghasilkan sesuatu yang baru.

b. Model Mengajar Sinetik

Model mengajar sinetik ini menekankan pada tahapan-tahapan, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional. hal ini akan dijelaskan maksud dari keempat pendukung dalam proses pembelajaran sinetik.

1) Tahap-tahap Model

Sesuai dengan gagasan Joyce (2011) tahapan proses pembelajaran sinetik dilakukan dengan 6 tahapan pertama adalah mendeskripsikan suatu kondisi saat ini (guru meminta siswa mendeskripsikan situasi atau suatu topik yang mereka lihat saat ini. Kedua analogi langsung yaitu siswa mengemukakan analogi langsung, ketiga siswa menjadi analogi yang diselesaikannya pada fase kedua atau analogi personal, yang keempat yaitu konflik siswa mengungkapkan beberapa konflik dan memilih satu yang akan siswa tuliskan, kelima analogi langsung siswa mengembangkan dan

menyeleksi analogi berdasarkan konflik, dan yang ke-6 siswa meninjau tugas yang sebenarnya.

2) Sistem Sosial

Proses pembelajaran model sinektik ini menurut adanya hubungan yang erat antara guru dan siswa. Karena guru harus menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce (2011) guru dapat membantu siswa intelektual kan proses-proses mental siswa, siswa juga mempunyai kebebasan dalam diskusi terbuka agar dapat memecahkan masalah metaforis.

3) Prinsip Reaksi

Proses pembelajaran sinektik menggunakan prinsip reaksi yaitu adanya sikap guru untuk merespon informasi yang diketahui siswa dan memberikan siswa pengetahuan atau informasi yang baru.

4) Sistem Pendukung

Proses pembelajaran sinektik membutuhkan sebuah kelompok kompetensi yang membuat masalah menjadi konkret sehingga mendapatkan inovasi-inovasi yang baru. Dikutip dari Joyce (2011) pada hakikatnya nya siswa membutuhkan fasilitas dari seorang pemimpin dan kompetensi dalam merancang dan menerapkan prosedur- prosedur analisis.

5) Dampak Instruksional dan Penyerta

Model sinektik berisikan elemen-elemen yang kuat untuk pengajaran dan nilai-nilai sosial. proses kreatif dapat dikomunikasikan dan dapat dikembangkan melalui latihan latihan-latihan. Hal ini sesuai dengan

pendapat Gordon (dalam Dahlan 1984) yang menyatakan bahwa model sinektik akan mendorong kreativitas dan digunakan dalam bentuk kelompok sehingga memungkinkan siswa lebih bebas dan berperan.

c. Kelebihan Model Sinektik

Kelebihan model pembelajaran sinektik menurut Mutmainah (2016) yaitu diantaranya:

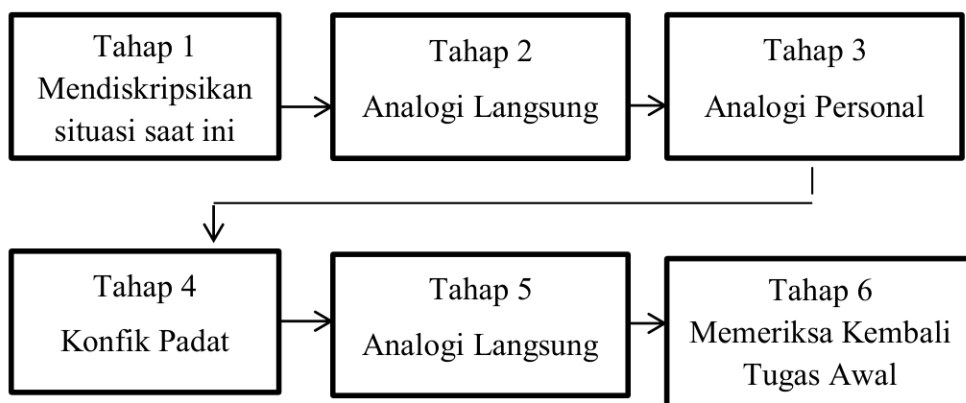
- 1) Model ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah, sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu.
- 2) Dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
- 3) Dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru.
- 4) Model ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.
- 5) Model ini membantu siswa menemukan cara berfikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

d. Langkah-langkah Model Sinektik

Model pembelajaran sinektik memiliki dua jenis strategi dalam pembelajaran, pertama dengan menemukan hal-hal yang baru, kedua memperkenalkan keanehan atau keunikan. Penelitian ini mengacu pada konsep strategi pertama karena menurut Gordon (Joyce, 2001) bahwa

strategi pertama lebih menekankan pada suatu penemuan yang baru tetapi bukan memperkenalkan suatu keanehan.

Model pembelajaran sinektik dalam penelitian ini memiliki enam tahap yaitu (1) mendeskripsikan situasi saat ini (2) analogi langsung (3) analogi personal (4) konflik padat (5) analogi langsung (6) memeriksa kembali tugas awal. Untuk lebih jelasnya sintaksis model ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 2.1
Tahapan Model Pembelajaran Sinektik
Sani (2015)

Sejalan dengan bagan di atas, model mengajar sinektik menempuh strategi sebagai:

- 1) Tahap pertama: Guru meminta siswa mendeskripsikan situasi atau Taufik seperti siswa lihat saat ini.
- 2) Tahap kedua: Siswa mengusulkan analogi-analogi langsung, memilihnya salah satu, dan mengeksplorasi dan menjelaskannya lebih jauh.
- 3) Tahap ketiga: Pada tahap ini, siswa "menjadi" analogi yang telah mereka pilih dalam tahap kedua tadi

- 4) Tahap keempat: Pada tahap ini, siswa membuat deskripsi sesuai dari tahap pertama yang mereka pilih pada tahap kedua dan mengembangkan konflik kemampuan dan memilih salah satu.
- 5) Tahap kelima: Pada tahap ini siswa membuat dan memilih analogi langsung yang lainnya, yang didasarkan pada analogi konflik padat.
- 6) Tahap keenam: Guru meminta siswa kembali pada tugas dan masalah awal dan menggunakan analogi terakhir dan atau memasukkan seluruh pengalaman sinektiknya.

2. Keterampilan Menulis Puisi Bebas

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung, kegiatan menulis juga merupakan suatu kegiatan dua arah yaitu sebagai penulis sendiri dan juga sebagai pembaca yang dituangkan dalam bentuk grafis atau simbol tulisan yang disusun dalam berbagai teks atau paragraf dan juga bait. Menurut pendapat Tagiran (2013) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan penulis sebagai alat komunikasi secara tidak langsung sehingga seorang penulis melakukan suatu aktivitas dengan melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada seseorang melalui media berupa tulisan. Dikutip dari Indihadi

(2018) menulis dipandang sebagai cara mengomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis.

Setiap orang memiliki potensi dan kemampuan masing-masing untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan, walaupun kita ketahui bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menulis. Karena itu seseorang pendidik sangat berperan aktif untuk menggali dan membutuhkan kepada siswa untuk bisa menulis. Hal ini diungkapkan Semi (2007) bahwasanya hakikat menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan dengan tiga aspek utama dalam tulisan meliputi (1) adanya tujuan dan maksud yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau suatu yang hendak dikomunikasikan, dan (3) adanya sistem pemindahan gagasan (system bahasa).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang komunikasi secara tidak langsung, untuk mengungkapkan, mengekspresikan gagasan atau ide maupun perasaan dengan cara menempatkan simbol-simbol grafis secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh seseorang yang membacanya.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan dalam berbahasa baik itu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut pasti mempunyai tujuan serta memiliki fungsi. Adapun tujuan dari menulis adalah memberikan informasi secara tidak langsung,

mengungkapkan ekspresi atau perasaan seseorang kepada orang lain artinya menulis merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan sebagai informasi tidak langsung, kemudian sebagai ekspresi keadaan kepribadian yang ingin disampaikan pada orang lain. Menurut Tagiran (2008) Pada prinsipnya fungsi utama dan tujuan dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Selain itu, tujuan menulis bagi pendidikan adalah memudahkan para pelajar berpikir serta menolong kita berfikir kritis serta memudahkan kita merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Seseorang menuangkan ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau orang lain dalam bentuk tulisan. penulis tersebut juga memiliki tujuan yaitu agar pembaca dapat memahami arah atau tujuan yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan penulis. Berkaitan tersebut, diperkuat menurut semi (2007) bahwa tujuan menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menceritakan sesuatu. Pengalaman, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang sebaiknya dituangkan dalam bentuk tulisan.
- 2) Untuk memberikan petunjuk dan pengarahan. hal ini tercermin apabila seseorang mengajari untuk mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar.
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu. Bahwa tulisan dibuat untuk memberikan pengertian dan pembahasan secara mendalam tentang sesuatu.

- 4) Untuk meyakinkan. Hal ini dilakukan meyakinkan orang terhadap pandangan yang diajukan.
- 5) Merangkum. Dengan merangkum seseorang akan mudah dalam mempelajari isi buku dan akan lebih mudah dan menguasai bahan.

Tujuan menulis memberikan pengetahuan atau informasi yang terjadi kepada pembaca, hal tersebut ditegaskan menurut Hogo hartig (dalam Tagiran, 2013) sehubungan dengan "tujuan" penulisan suatu tulisan merangkumnya sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku).

- 2) *Altruistic pupose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya tersebut. seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

c. Manfaat Menulis

Seorang panulis dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008) menyatakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca

lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Sejalan dengan pendapat Laksana (2007), manfaat menulis dapat menambah wawasan, melatih diri untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat, manfaat menulis dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerakan lidah dan penanya. Manfaat menulis menambah wawasan kita untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat. Hal ini diperkuat menurut Dalma (2016) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemaun dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar untuk mempermudah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas dan pendorong kemaun atau kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi.

d. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu karya sastra selain prosa dan drama, puisi merupakan salah satu karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat. Hakikat puisi sesungguhnya dalam ungkapan perasaan baik itu senang, sedih, kagum, haru, dan lain halnya yang berkaitan dengan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, kemudian orang menuliskannya dalam bentuk bait. Menurut Supriyadi (2006) secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "poeima" atau "poeisis" yang berarti pembuatan. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "poem" atau "poeisis" yang berarti membuat atau pembuatan, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Puisi dibentuk oleh beberapa unsur pendukung atau batasan menurut Kosasih (2012) memberikan batasan, mendefinisikan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Selanjutnya dikutip dari Maulana (2010) puisi adalah ungkapan perasaan, semacam penyanyian jiwa yang menyeruak dari ke dalam kalbu sang penyair, apapun nyanyian itu.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian puisi di atas penulis menyimpulkan bahwa puisi adalah suatu karangan atau tulisan

yang merupakan ungkapan ekspresi batin, pikiran dan perasaan seseorang tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya yang dipadu secara padat dan utuh serta mengandung unsur estetika.

e. Macam-Macam Puisi

Pemahaman puisi yang dipandang erat hubungannya adalah jenis puisi itu sendiri dan sudut pandang penyair. Sebenarnya ada banyak sekali macam-macam puisi, dan bagaimana penyair dalam menyampaikan inspirasinya, serta bagaimana menafsirkan makna puisi dengan mudah. Setiap sebuah puisi dapat dilihat dari segi isi dan bentuknya maupun dari cara penyair mengungkapkan gagasannya, sehingga puisi dapat dibedakan menjadi beberapa. Hal ini menurut Aminuddin (2013) menyebutkan tentang macam-macam puisi yang ditinjau dari bentuk dan isinya yaitu di antara lain.

- 1) Puisi Epik, yakni suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- 2) Puisi naratif, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- 3) Puisi lirik, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.

- 4) Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakukan dialog, maupun menolong sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- 5) Puisi didaktik, ya ini puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
- 6) Puisi satirik, yakni puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
- 7) Romance, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- 8) Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih seseorang.
- 9) Ode, ya ini puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
- 10) Himne, yakni puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

Berdasarkan konteks puisi untuk anak-anak, juga dapat diketahui jenis atau macam puisi untuk anak sekolah dasar. Adapun jenis-jenis puisi anak menurut Huck (dalam Nurfianto, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Balada adalah puisi yang berisi cerita, namun diadaptasikan untuk dinyanyikan atau dapat memberikan efek nyanyian. Karakteristik balada adalah dalam pengisahan cerita, kuatnya aspek repetisi bunyi yang terwujud dalam bentuk rima dan irama, dan adanya unsur Refrain

seperti nyanyian. Balada ini berisi cerita petualangan heroik, cerita pembunuhan atau cerita tragedi.

- 2) Puisi naratif adalah puisi yang berisi cerita. Wujud puisinya dapat berupa lirik, syair, namun berisi cerita.
- 3) Puisi lirik adalah puisi yang menggambarkan suasana hati, jiwa, perasaan, dan pikiran. Puisi lirik ini bersifat pribadi atau deskriptif tanpa diterapkan panjangnya.
- 4) Verse bebas adalah puisi bebas. Puisi tersebut tidak memiliki Rima tetapi bentuk puisinya bergantung pada ritme.

Berdasarkan jenis dan ragam yang dikemukakan di atas pada dasarnya banyak perasaan yang membedakan ragam tersebut adalah istilah yang mereka gunakan. Pembelajaran puisi di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkatan dan karakteristik pada siswa sekolah dasar.

f. Unsur-unsur puisi

Puisi dibentuk oleh beberapa unsur pendukung, unsur tersebut berupa hakikat puisi dan struktur puisi. Hakikat puisi mencakup tema, nada, rasa, dan amanat sedangkan struktur fisiknya berupa diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, Rima atau ritma dan tipografi. Dikutip dari Kosasih (2012) menyatakan bahwa unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni unsur fisik dan unsur batin.

1. Unsur fisik

Unsur-unsur fisik puisi meliputi hal-hal berikut ini:

a) Diksi (pemilihan kata)

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang tepat, padat, dan kaya akan makna dan suasana sehingga dapat mengembangkan imajinasi pembaca. Ketika seorang penyair memilih kata yang tepat yang maknanya yang sebenarnya (denotatif) maupun kata-katanya makna tidak sebenarnya (konotatif). Menurut Triningsih (2018) yaitu kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan kata yang tepat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-katanya bersifat konotatif. jadi kata-katanya bukan hanya mengandung arti tetapi juga mengandung nilai.

b) Pengimajinasian

Pengimajinasian merupakan susunan kata yang dapat menimbulkan hayalan sehingga pembaca seolah-olah merasa, mendengar, melihat, sesuatu yang diungkapkan penyair. Menurut Cemerlang (2018) pengimajinasian yaitu kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Sehingga dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan oleh penyair. Kata-kata yang dapat digunakan penyair, sehingga pembaca seolah-olah:

1. Mendengar suara (imajinasi auditif),
2. Melihat benda-benda (imajinasi visual), atau
3. Meraba dan menyusun benda-benda (imajinasi taktil).

Menurut Maulana (2010) menyatakan imajinasi mempunyai peran penting dalam merealisasikan gagasan, ide, maupun perasaan estetik yang ditulis dalam karya sastra atau teks lainnya dengan tujuan agar pembaca bisa memahami, menangkap dengan cepat akan isi pikiran, gagasan atau perasaan estetik yang dipancarkan oleh teks yang tengah dibacanya dengan penuh gairah.

c) Kata konkret

Salah satu cara untuk membangkitkan imajinasi para pembaca, maka penyair harus menggunakan kata-kata yang tepat dan kata-kata yang konkret, dengan begitu pembaca memahami arti puisi yang dialami penyair. Menurut Cemerlang (2018) kata konkret yaitu untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diper concrete atau diperjelas. Dengan menggunakan kata-kata yang konkret, penyair mampu mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca mengerti, merasa, menginginkan, berfikir dan merenungkan apa yang dilukiskan penyair. pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

d) Bahasa figuratif (majas)

Bahasa figuratif disebut juga dengan majas, dengan adanya penyair dengan menggunakan gaya bahasa, gaya kiasan, gaya perbandingan sehingga terlihat jelas makna yang hendak dikemukakan penyair. Menurut Wardoyo (2013) bahasa figuratif yaitu bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan nya

dengan benda atau kata lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas.

e) Rima atau ritme

Bunyi dalam puisi juga menghasilkan rima dan ritma. Rima dongkap kan dalam puisi untuk mengulang bunyi. Begitu juga dengan ritma, ritme untuk pengulangan kata. Menurut Waluyo (1995) Rima yaitu pengulangan bunyi dalam puisi. Sedangkan ritmik yaitu pengulangan kata, fase, atau kalimat dalam bait-bait puisi. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. *"Dan angin mendesah atau mengeluh mendesah"*.

f) Tata wajah (tipografi)

Tata wajah merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Menurut Cemerlang (2018) mengatakan Tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri pengatuan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.

1. Unsur Batin

Unsur-unsur batin dalam puisi mencakup beberapa unsur, dijelaskan di bawah ini:

a) Tema

Tema yaitu gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. tema yang berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. gagasan penyair

cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh sebab itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan.

Berkaitan dengan tema, guru harus memperhatikan tema yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini diperkuat oleh Mitchel (2003) tema-tema yang banyak dikemukakan pada puisi anak sekolah dasar adalah berkaitan dengan hal-hal yang ada di sekitar anak misalnya orang tua dan guru, teman sepermainan, binatang kesukaan, lingkungan alam, empati terhadap sesama yang menderita, dan religiusitas, dan lain-lain.

b) Perasaan

Perasaan dalam puisi adalah merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan di dalam puisi. Menurut Waluyo (1995) perasaan yaitu karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, apa pengagungan kekasih, alam, atau sang khalik.

c) Nada dan suasana

Menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah penulis ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca

puisi. Suasana akibat yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca (Waluyo, 1995).

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada buka yang diciptakan oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusuk.

d) Amanat

Amanat disebut juga dengan tujuan. Karena setiap penyair memiliki tujuan pada puisinya. Tujuan tersebut sebagai ungkapan penyair berdasarkan pandangan hidupnya. Menurut Wardoyo (2013) amanat yaitu itu maksud yang hendak disampaikan atau himbauan penyair kepada pembaca dengan maksud untuk meningkatkan martabat manusia dan kemanusiaan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi. amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun tema yang diungkapkan.

g) Kemampuan Menulis Puisi Bebas

Kemampuan menulis puisi bebas adalah kemampuan menulis atau mengarang suatu ragam sastra yang bahasanya tidak terikat irama, mantra, dan oleh jumlah bait, jumlah suku kata dalam lirik, sehingga dapat dibaca dan dipahami. Kemampuan menulis puisi dibangun oleh unsur fisik dan unsur batin, adapun yang dinilai dalam penelitian ini meliputi empat aspek

yaitu Diksi (pilihan kata), Pengimajian, Tipografi, Amanat. Dalam menulis puisi bebas penelitian ini difokuskan tentang tema yaitu tentang cita-citaku. Tema ini diperkuat oleh Mitchel (2003) menyatakan bahwa tema-tema yang cocok untuk puisi sekolah dasar adalah berkaitan dengan hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya orang tua, guru, teman sepermainan, binatang kesukaan, cita-cita, religiusitas, dan lain-lain.

Karangan ini diukur berdasarkan kemunculan aspek menulis puisi yang telah ditentukan. Selanjutnya dimasukkan ke dalam kolom indikator.

Tabel 2.1
Indikator Menulis Puisi Bebas

No	Komponen	Indikator
1.	Diksi / pilihan kata	Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan jelas.
2.	Pengimajian	Menulis puisi dengan pengimajian yang tepat.
3.	Tipografi	Menulis puisi dengan tipografi yang tepat.
4.	Amanat	Menulis puisi dengan amanat yang sesuai dengan isi puisi.

Sumber: Waluyo (Emilia, 2009)

B. Penelitian Relevan

Penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini antara lain:

Penelitian Sri Ramadhani (2020) yang berjudul: *Model Pembelajaran Sinektik dan penguasaan kosa kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Pangeran Antasari Medan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang diajarkan dengan model pembelajaran Sinektik dan CTL pada siswa kelas V SD Pangeran Antasari Medan, (2) Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dan kosakata rendah pada siswa kelas V SD Pangeran Antasari Medan, dan (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran sinektik dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Pangeran Antasari Medan.

Penelitian Ahmad Mulyadiprana (2020) yang berjudul: *Efektivitas Model Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Karangan: Tinjauan pada Aspek Kreativitas Siswa SD*. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran sinektik dalam pengajaran bahasa Indonesia terhadap pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap 16 siswa sekolah dasar kelas V. Pengumpulan data diperoleh melalui Instrumen tes SPM (standar progressive matrices), penilaian karangan dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. Temuan ini diharapkan menjadi alternative para guru dalam mengoptimalkan pencapaian pendidikan.

Penelitian selanjutnya dapat diujicobakan pada mata pelajaran lainnya serta ditambahkan kelompok control sebagai pembanding.

Penelitian Metty Irlawati (2020) yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang dicapai kriteria ketuntasan minimum KKM dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pra siklus 8%, pada siklus I pertemuan I 44% dan meningkat siklus I pertemuan II 60% dan siklus II pertemuan I meningkat 88% dan 100% pada siklus II pertemuan II. dengan demikian penggunaan model peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas 5 MI al-muttaqin Batam.

C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan menulis adalah kemampuan seorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur hingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu jenis menulis di sekolah dasar adalah menulis puisi. Puisi dapat diartikan sebagai mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Serta luapan perasaan dan imajinasi yang diungkapkan secara tertulis.

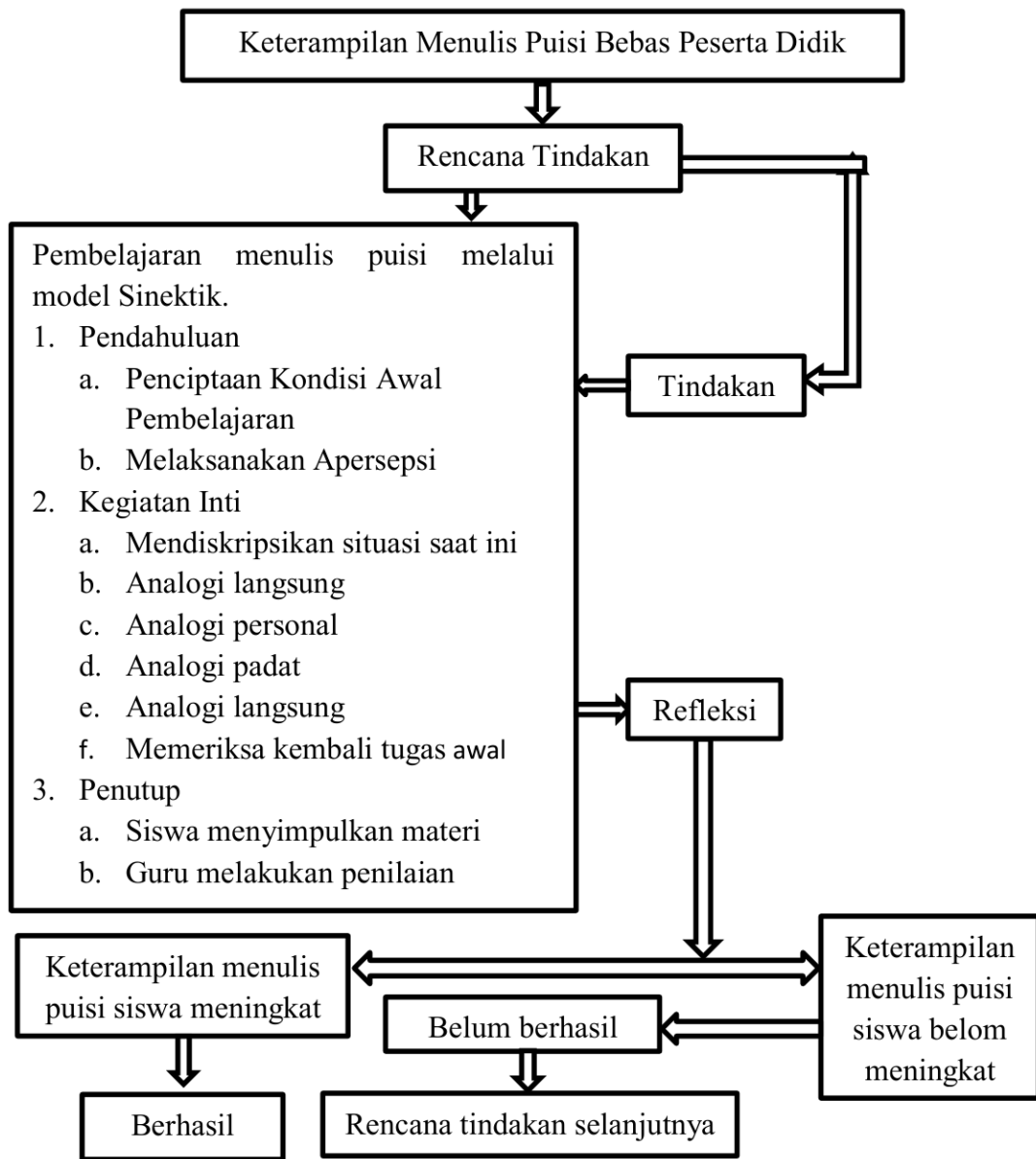
Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang paling

tepat dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik kesulitan memilih kata yang sesuai dengan tema yang di ambilnya, peserta didik juga tidak mampu menggambarkan objek berdasarkan imajinasi yang muncul, peserta didik tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi yang mendukung isi, rasa, dan suasana. Amanat yang disampaikan peserta didik baik secara tersurat maupun tersirat tidak bisa dipahami

Cara untuk membantu menghasilkan teks puisi yang baik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik, dengan menggunakan model sinektik yang mana model pembelajaran yang menekankan penggalian ide-ide yang dapat mengubah cara berfikir dengan memberikan wawasan baru dalam pikiran dengan menggunakan analogi mereka inginkan sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat berimajinasi dengan menghasilkan sesuatu yang baru.

Penggunaan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran menulis puisi bebas di sekolah, maka diharapkan akan Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Jika dengan Penerapan Model Pembelajaran Sinektik maka dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Bangkinang Kota. Lokasi sekolah berada di jalan Sisimangaraja Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau 28411. Alasan pemilihan SDN 004 Bangkinang Kota sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. SDN 004 Bangkinang Kota merupakan tempat peneliti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester 7.
- b. Sekolah bersedia memberikan data yang diperlukan peneliti dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah dalam memberikan informasi yang membantu lancarnya pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun pelajaran 2020/2021 selama 3 bulan yang meliputi tahap persiapan penelitian, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan skripsi. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota yang berjumlah 12 siswa, yaitu 4 siswa putra dan 8 siswa putri. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Observer pertama guru kelas IV (Syafrida, S.Pd)
2. Observer kedua yaitu teman sejawat (Ria Zahrotul Khatimah)

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Menurut Hopkins dalam Wiratmadja (dalam Iskandar, 2011) Penelitian Tindakan kelas (PTK) untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dan ilmu pendidikan dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Hal ini diperkuat menurut Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar (2015) mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Dengan metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat

memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga indikator pembelajaran yang di inginkan tercapai.

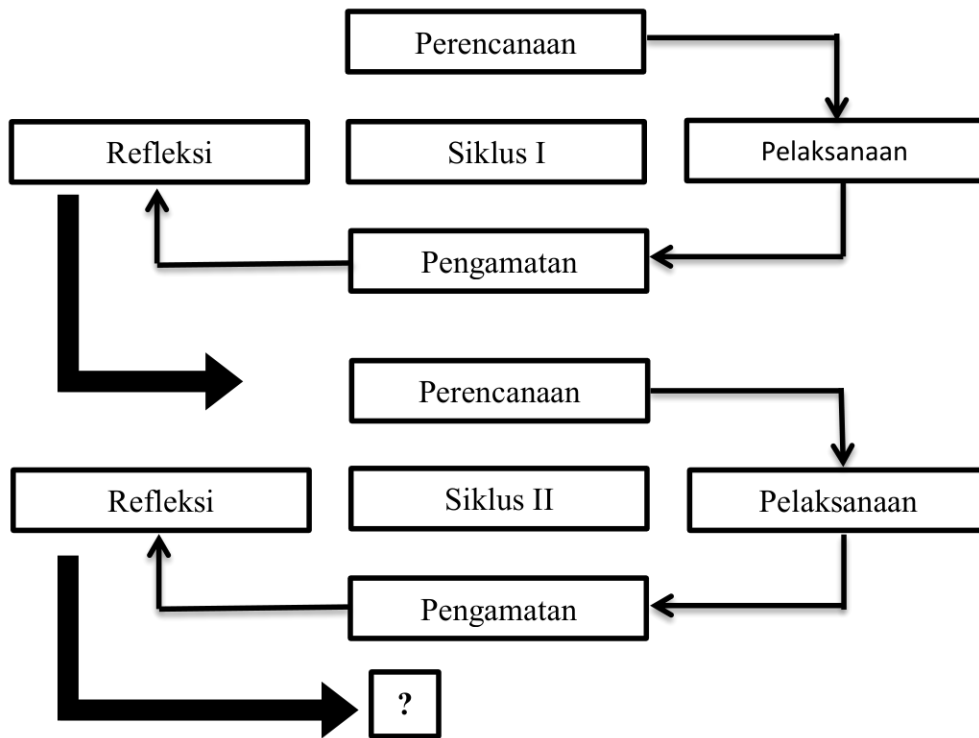
Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015) mengatakan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Selanjutnya, Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015) mengatakan: Tujuan Penelitian Tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, adapun siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan, berupa soal evaluasi tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian tedapat 2 kali pertemuan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang sehingga hasil penelitian

tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber Arikunto, 2010)

1. Siklus I

Berdasarkan gambar 3.1 dapat terlihat bahwa siklus I terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. dalam perencanaan peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk

memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian ini maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Menelaah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator
- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, silabus, kisi-kisi soal evaluasi dan lembar pengamatan, sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui model sinektik.
- c) Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru, dan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan penerapan model pembelajaran sinektik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk

mengetahui sejauhmana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran, di lakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang termuat pada lembaran pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model sinektik dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru.
- b) mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model sinektik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa

d. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sinektik, di lakukan analisis dengan didampingi guru kelas IV terhadap data hasil observasi. data yang diperoleh dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan. pada tahap refleksi ini diketahui apa saja yang sudah dicapai apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
- b) menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model sinektik kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, dan pada saat siswa melakukan kerja berkelompok.
- c) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I apakah efektif atau tidak.
- d) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II ini merupakan dari kelanjutan siklus I, dan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus pertama, pada siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dalam penelitian guna memperoleh data. Pada penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan yang jawabnya berupa angka (Burhan Nurgiyantoro, 2012). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Tes

dalam penelitian ini merupakan tes menulis puisi yang berupa produk ciptaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menggunakan penilaian produk untuk melihat tingkat keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pembuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini untuk mengetahui integrasi nilai-nilai menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Lembar pengamatan (observasi) yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang barang tertulis (Arikunto, 2010). dokumentasi penelitian ini berupa foto pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik keterampilan menulis puisi pada kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota.

Dokumentasi dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera digital. dokumen-dokumen yang diperoleh yaitu berupa foto-foto dan hasil karya siswa berupa puisi. Foto-foto tersebut diambil pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya pada saat pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran sinektik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data:

1. Instrument Pembelajaran

a) Silabus

Perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas serta penilaian aktivitas belajar.

b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar observasi aktivitas guru

lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru terhadap penerapan model sinektik yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar.

b) Lembar observasi aktivitas siswa

lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

c) Tes Menulis Puisi Bebas

Dalam pelaksanaan penelitian nanti, penelitian ini akan menggunakan tes tertulis, indikator yang dinilai dalam kemampuan menulis puisi bebas yaitu: diksi, pengimajinasian, tipografi, dan amanat.

G. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan maka perlu teknik analisis data. Adapun teknik analisis data terdiri dari:

1. Teknik Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif untuk menganalisis hasil observasi lapangan dan dokumen tugas siswa. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Rata-rata diperoleh melalui pengamatan yang ditulis secara rinci. Kemudian data tersebut diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain karena fokus pengamatan yakni aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran menulis puisi bebas yang menggunakan model sinektik yang telah disusun kisi-kisinya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai

b. Penyajian data

Prosedur setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam tahap ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model sinektik disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

c. Penyimpulan hasil

Data yang dihasilkan dalam penyajian data selanjutnya dibuat kesimpulan yang mewakili keadaan sesungguhnya yang berisi dampak dan efektivitas penelitian yang telah dilakukan.

2. Teknik Analisis data kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dalam teknik ini peneliti menggunakan tes tertulis. nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penerapan pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model sinektik.

Keterampilan menulis puisi bebas siswa secara individu dapat dilihat dari nilai harian siswa yang telah diperiksa oleh guru dalam setiap tindakan. Adapun menghitung hasil belajar dapat diitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Belajar Individu

Menentukan ketuntasan individu yang telah dimodifikasi peneliti maka peneliti menggunakan rumus dari Riduan, (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

KBSI= Ketuntasan Belajar Siswa Individu

b. Ketuntasan Klasikal

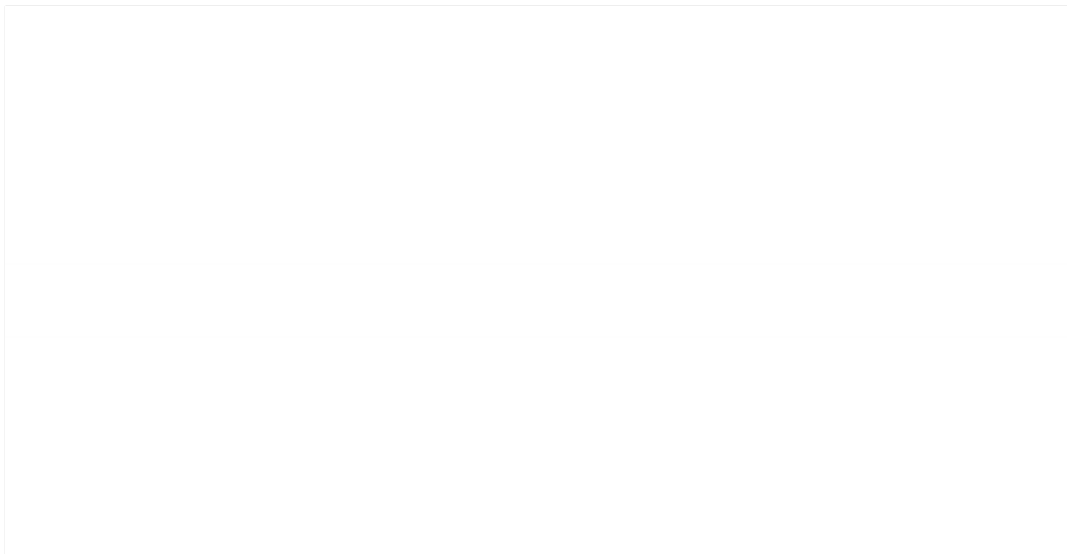
Jika ketuntasan klasikal peserta didik telah mencapai 80% dari seluruh peserta didik pada siklus ke II, maka secara klasikal telah mencapai dengan baik (Wardhani, 2007).

$$\text{KK} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

KK= Ketuntasan Klasikal

c. Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% (Wardhani, 2007). Siswa yang tuntas dengan kategori $\geq 70\%$ cukup aktif pada penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 X 35 menit), sehingga pembelajaran pada siklus I membutuhkan waktu kurang lebih 140 menit. Materi-materi yang diajarkan berkaitan dengan puisi, pengertian puisi bebas, unsur-unsur puisi, dan langkah-langkah menulis puisi bebas. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang pengertian puisi, unsur-unsur dalam puisi. Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi tentang langkah-langkah menulis puisi bebas dan guru memberikan evaluasi yaitu siswa diminta untuk menulis puisi bebas secara individu.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Juni 2021. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang telah disusun untuk pembelajaran siklus I, kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu Safrida, S.Pd, untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Ria Zahrotul Khatimah.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Juni 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-10.00 sebelum pembelajaran di mulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, guru melakukan apersepsi berupa membaca buku literasi yang menyangkut pembelajaran yang akan dilakanakan pada pagi hari ini, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Sebelum memberikan materi, guru menyuruh siswa untuk mendeskripsikan situasi seperti siswa lihat saat ini seperti pokok pembahasan kita mengenai cita-cita, siswa mendeskripsikan situasi sesuai dengan tema yaitu cita-citamu melalui infokus di depan kelas, beberapa siswa memberikan ide atau gagasan yang telah diinstruksi guru, setelah itu guru menjalaskan apa itu puisi dan apa saja unsur-unsur yang ada didalam puisi bebas itu tersebut.

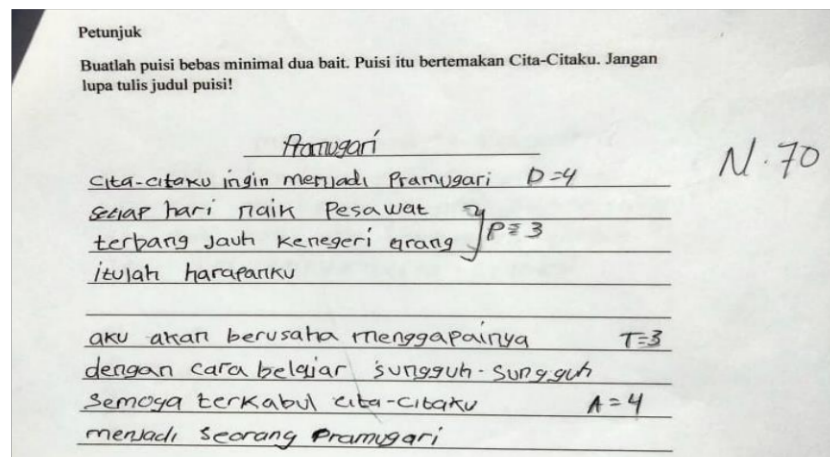


Gambar 4.1

Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Bebas

Setelah itu siswa mengusulkan analogi langsung, siswa menganggap dirinya sebagai objek yang dipilihnya, setelah itu siswa mengembangkan dalam bentuk kerangka tulisan berdasarkan analogi langsung. Setelah siswa menganalogi langsung, siswa melakukan analogi secara personal, siswa menjadi sesuatu benda yang mereka sukai atau yang mereka pilih pada analogi langsung, setelah itu siswa membuat bentuk puisi yang seolah-olah dirinya berada dalam situasi tersebut, siswa menulis gagasannya secara tepat kemudian membuat sebuah puisi yang akan mereka tulis. Siswa mengambil deskripsi-deskripsi dari tahap sebelumnya dan mengusulkan beberapa analogi konflik padat dan memilih salah satunya, siswa memilih analogi dan menulisnya ke lembar kertas yang sudah dibagikan oleh guru, siswa membuat analogi langsung yang didasari konflik padat dan siswa menulis puisi dengan memperhatikan diksi, pengimajian, tipografi dan amanat. Siswa kembali pada tugas awal dan menggunakan analogi terakhir atau

seluruh pengalaman sinektiknya. Adapun hasil keterampilan menulis puisi bertemakan cita-cita pada kategori sangat aktif 0, kategori aktif 1 dengan inisial ZS, kategori cukup aktif 3 dengan inisial ARI, VAA, WDJ, kategori kurang aktif 2 dengan inisial KZA, ARN, kategori sangat tidak aktif 6 dengan inisial AH, AMS, HA, VA, MR, KZU. Berikut ini adalah salah satu hasil puisi yang dibuat oleh ARI dengan kategori cukup aktif.



Gambar 4.2
Hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa siklus I pertemuan I

c) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran siswa membuat kesimpulan mengenai hasil belajar menulis puisi dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang puisi yang telah dibuatnya. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan hamdallah dan salam. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang berbincang-bincang dan bermain-main selama proses pembelajaran

berlangsung dan siswa masih ada yang tidak mau membuat tugas dari guru.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 9 Juni 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-10.00. Sama seperti siklus I pada pertemuan pertama, kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, guru melakukan apersepsi berupa Menyanyikan lagu nasionalisme, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

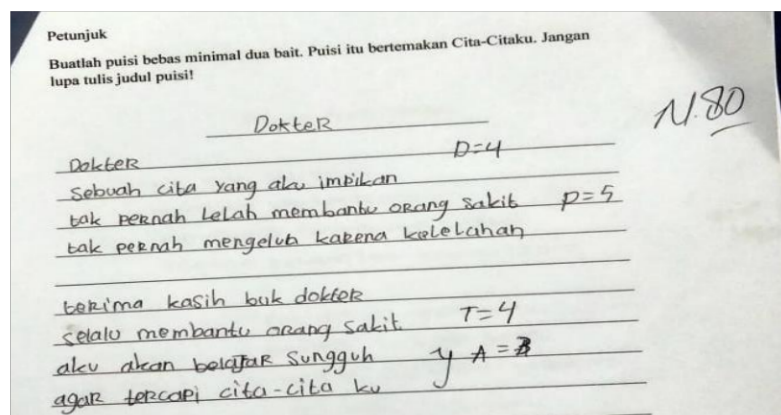
Guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan situasi mengenai cita-cita, siswa mendeskripsikan situasi sesuai tema yaitu cita-citamu yang sudah ditampilkan di infokus, siswa memberikan ide atau gagasan yang telah diinstruksi guru, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai materi sebelumnya, siswa menyimak guru mengenai pembelajaran yang telah lalu dan langkah-langkah dalam menulis puisi bebas.



Gambar 4.3
Siswa Berdiskusi Mengenai Cita-Cita yang diinginkan

Siswa mengusulkan analogi langsung, siswa menganggap dirinya seolah-olah sebagai objek yang dipilihnya, setelah itu siswa mengembangkan dalam bentuk kerangka tulisan berdasarkan analogi langsung. Setelah siswa menganalogi langsung, siswa melakukan analogi secara personal, siswa menjadi sesuatu benda yang mereka sukai atau yang mereka pilih pada analogi langsung, setelah itu siswa membuat bentuk puisi yang seolah-olah dirinya berada dalam situasi tersebut, siswa menulis gagasannya secara tepat kemudian membuat sebuah puisi yang akan mereka tulis. Siswa mengambil deskripsi-deskripsi dari tahap sebelumnya dan mengusulkan beberapa analogi konflik padat dan memilih salah satunya, siswa memilih analogi dan menuliskannya ke lembar kertas yang sudah dibagikan oleh guru, siswa membuat analogi langsung yang didasari konflik padat dan siswa menulis puisi dengan memperhatikan diksi, pengimajian, tipografi dan amanat. Siswa kembali pada tugas awal dan menggunakan analogi terakhir.

Adapun hasil keterampilan menulis puisi bertemakan cita-cita pada kategori sangat aktif 1 dengan inisial VA, kategori aktif 3 dengan inisial AMS, ARI, ZS, kategori cukup aktif 5 dengan inisial, KZA, VAA, WDJ, MR, KZU, kategori kurang aktif 0, kategori sangat tidak aktif 3 dengan inisial AH HA, ARN. Berikut ini adalah salah satu hasil puisi yang dibuat oleh ZS dengan kategori aktif.



Gambar 4.4
Hasil keterampilan menulis puisi siswa siklus I pertemuan II

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa sudah mulai sedikit tenang dibanding pertemuan sebelumnya.

3) Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan model sinetik. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui aktivitas guru yaitu guru wali kelas dan aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat.

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model sinektik dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa proses pembelajaran secara umum sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran.

Pertemuan I, guru belum optimal dalam membimbing dan terlalu cepat dalam menerangkan pembelajaran. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa dapat memperhatikan guru sedang menerangkan di depan dan beberapa siswa lainnya ada yang bercakap-cakap dengan temannya.

Pertemuan II, guru sudah optimal dalam membimbing siswa tetapi masih ada siswa yang berbicara di belakang. Walaupun guru sudah memberi peringatan masih ada beberapa siswa yang tidak ingin mendengarkannya akan tetapi pada pertemuan II sudah lebih baik apa bila dibanding dengan pertemuan I

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model sinektik dapat dilihat dari hasil observasi siklus I pertama I yang di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan diharapkan

pada skenario RPP. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang optimal.

Kegiatan inti siswa menulis puisi mengenai cita-cita. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan I dan II masih banyak siswa yang tidak begitu memperhatikan unsur-unsur puisi (diksi, pengimajinasian, tipografi, amanat) atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam menulis puisi. Secara umum sebagian besar siswa masih menulis puisi dengan 1 bait.

Setiap pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak menyimak gurunya sedang menerangkan di depan kelas. Beberapa siswa asik bercakap-cakap dengan temannya akan tetapi pada pertemuan sudah menunjukkan peningkatan apa bila dibanding dengan pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil menulis puisi bebas siswa SDN 004 Bangkinang Kota diperoleh beberapa masalah yang masih perlu di perbaiki. Masalah-masalah yang masih di hadapi antara lain, siswa berinesial VAA, WDA, AR, AH, HA, KA, MRP, VA, AMS menulis puisi hanya 1 bait, dan belum menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Aktif	0
2.	80 – 89	Aktif	1
3.	70 – 79	Cukup Aktif	3
4.	60 – 69	Kurang Aktif	2
5.	< 60	Sangat Tidak Aktif	6
Jumlah Siswa		12	
Rata-Rata		51,67	
Jumlah yang Tuntas		4	33%
Jumlah yang Tidak Tuntas		8	67%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas 4 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 12 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat aktif 0 orang, pada kategori aktif 1 orang siswa dengan inisial ZS, pada kategori cukup aktif 3 orang siswa dengan inisial VAA, WDA, AR, pada kategori kurang aktif 2 dengan inisial AR, KZ, pada kategori sangat tidak aktif 6 orang siswa dengan inisial AH, HA, KA, MRP, VA, AMS.

Sedangkan hasil observasi menulis puisi siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.2
Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Aktif	1
2.	80 – 89	Aktif	3
3.	70 – 79	Cukup Aktif	5
4.	60 – 69	Kurang Aktif	0
5.	< 60	Sangat Tidak Aktif	3
Jumlah Siswa		12	
Rata-Rata		69,58	
Jumlah yang Tuntas		9	75%
Jumlah yang Tidak Tuntas		3	25%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui siswa yang tuntas 9 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan 12 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat aktif 1 orang siswa dengan inisial VA, pada kategori aktif 3 orang siswa dengan inisial ZS, AR, AMS, pada kategori cukup aktif 4 orang siswa dengan inisial VAA, WDA, KZ, KZ, MRP, pada kategori kurang aktif 0, pada kategori sangat tidak aktif 3 orang siswa dengan inisial AH, AR, HA.

4) Refleksi Siswa Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih kurang mengawasi siswa dengan baik ketika belajar sehingga siswa masih ada yang bercerita dengan rekannya. Peneliti juga masih hanya terfokus pada siswa bagian depan saja, sehingga siswa bagian belakang kurang berinteraksi dengan peneliti yang bertindak sebagai guru praktisi.

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer guru dan observer siswa. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observasi siswa dan observer guru selama 2 kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil renungan dari peneliti yaitu masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru praktisi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kekurangannya antara lain:

- a) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa yang daya tangkapnya lemah akan kesulitan memahami materi pelajaran.
- b) Siswa masih banyak membuat puisi hanya 1 bait, sedangkan intruksi menyuruh 2 bait.
- c) Siswa masih banyak yang pasif atau belum berani dalam menyampaikan pendapat atau jawaban pertanyaan, hanya siswa yang itu-itu saja yang terlihat aktif.
- d) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menuangkan ide dalam menulis puisi bebas.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru ketika mengajar pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Daya nalar siswa berbeda-beda maka dari itu guru sebaiknya mampu mengajar dengan lebih perlahan agar materi yang diajarkan tersebut sampai kepada siswa.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk membaca intruksi sebelum membuat puisi.
- c) Guru sebaiknya lebih membimbing siswa agar lebih berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- d) Guru sebaiknya lebih tegas lagi dengan menegur siswa yang bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran.

Melalui kegiatan refleksi di atas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa, meningkatkan ketuntasan klasikal dan nilai hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2X35 menit) atau 2 jam pembelajaran. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2021. Prosedur penelitian siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini sama dengan tahap perencanaan tindakan siklus I. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang telah disusun untuk pembelajaran siklus II, kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu Safrida, S.Pd, untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Ria Zahrotul Khatimah.

b. Tahap Tindakan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Juni 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di

mulai dari jam 08.00-10.00, sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan rasa semangat siswa berupa yelyel tepuk semangat yang dilakukan selama 2 kali, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

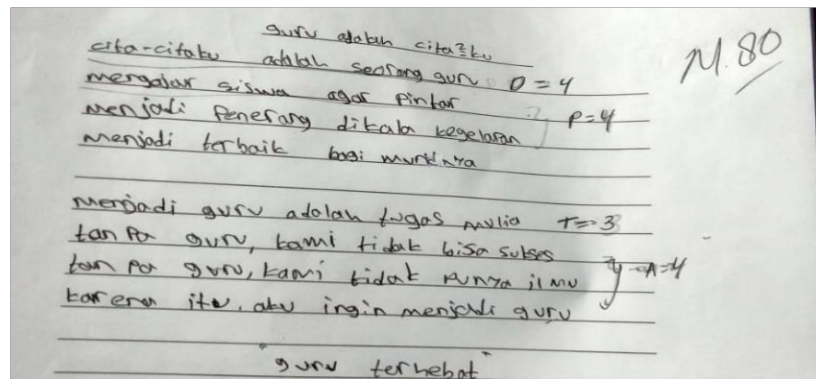
Guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan situasi mengenai cita-cita, siswa mendeskripsikan situasi sesuai dengan tema cita-citamu melalui infokus di depan kelas, beberapa siswa memberikan ide atau gagasan yang telah diinstruksi guru, setelah itu guru menjelaskan pengertian puisi bebas, apa saja unsur-unsur dalam puisi bebas dan bagaimana langkah-langkah menulis puisi bebas tersebut.

Siswa mengusulkan analogi langsung, siswa menganggap dirinya sebagai objek yang dipilihnya, setelah itu siswa mengembangkan dalam bentuk kerangka tulisan berdasarkan analogi langsung yang sudah dipikirkannya. Setelah siswa menganalogi langsung, siswa melakukan analogi secara personal, siswa menjadi cita-cita yang mereka sukai atau yang mereka pilih pada analogi langsung,



Gambar 4.5
Siswa Menulis Puisi Mengenai Cita-Cita yang diinginkan

setelah itu siswa membuat bentuk puisi yang seolah-olah dirinya berada dalam situasi tersebut, siswa menulis gagasannya secara tepat kemudian membuat sebuah puisi yang akan mereka tulis. Siswa mengambil deskripsi-deskripsi dari tahap sebelumnya dan mengusulkan beberapa analogi konflik padat dan memilih salah satunya, siswa memilih analogi dan menuliskannya ke lembar kertas yang sudah dibagikan oleh guru, siswa membuat analogi langsung yang didasari konflik padat dan siswa menulis puisi dengan memperhatikan diksi, pengimajian, tipografi dan amanat. Siswa kembali pada tugas awal dan menggunakan analogi terakhir atau seluruh pengalaman sinektiknya. Adapun hasil keterampilan menulis puisi bertemakan cita-cita pada kategori sangat aktif 4 dengan inisial ARI, VA, ZS, MR, kategori aktif 5 dengan inisial ARN, AMS, KZA, WDJ, VAA, kategori cukup aktif 2 dengan inisial HA, KZU, kategori kurang aktif 0, kategori sangat tidak aktif 1 dengan inisial AH. Berikut ini adalah salah satu hasil puisi yang dibuat oleh ZS dengan kategori aktif



Gambar 4.6
Hasil menulis puisi bebas siswa siklus II pertemuan I

c) Kegiatan Penutup

Siswa membuat kesimpulan mengenai hasil belajar menulis puisi dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang puisi yang telah dibuatnya. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan hamdallah dan salam. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, sudah tidak ada siswa yang berbincang-bincang dan bermain-main selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa sudah mau membuat tugas dari guru.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juni 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-10.00, sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, guru melakukan apersepsi

untuk menumbuhkan rasa semangat siswa berupa menyanyikan lagu nasionalisme yaitu Garuda Pancasila, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

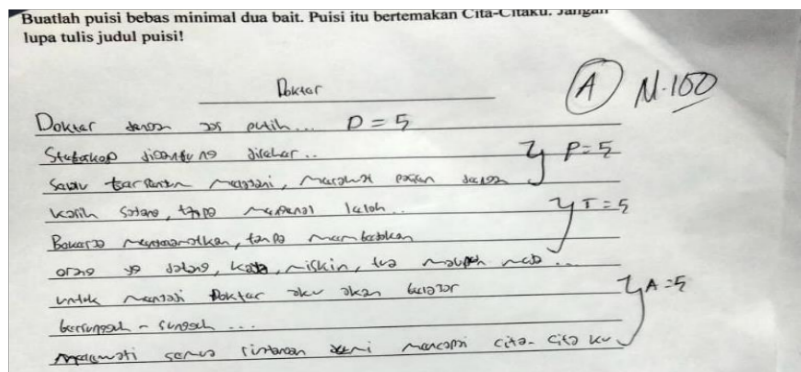
Sebelum menyampaikan materi, guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan situasi seperti siswa lihat saat ini seperti pokok pembahasan kita mengenai cita-cita, siswa mendeskripsikan situasi sesuai dengan tema cita-citamu melalui infokus di depan kelas, beberapa siswa memberikan ide atau gagasan yang telah diinstruksi guru, setelah itu guru menjelaskan pengertian puisi bebas, apa saja unsur-unsur dalam puisi bebas dan bagaimana langkah-langkah menulis puisi bebas tersebut.



Gambar 4.7
Guru menerangkan pada siklus II Pertemuan II

Siswa menganggap dirinya sebagai objek yang dipilihnya, setelah itu siswa mengembangkan dalam bentuk kerangka tulisan berdasarkan analogi langsung. Setelah siswa menganalogi langsung, siswa melakukan analogi secara personal, siswa menjadi sesuatu benda yang mereka sukai atau yang mereka pilih pada analogi

langsung, setelah itu siswa membuat bentuk puisi yang seolah-olah dirinya berada dalam situasi tersebut, siswa menulis gagasannya secara tepat kemudian membuat sebuah puisi yang akan mereka tulis. Siswa mengambil deskripsi-deskripsi dari tahap sebelumnya dan mengusulkan beberapa analogi konflik padat dan memilih salah satunya, siswa memilih analogi dan menulisnya ke lembar kertas yang sudah dibagikan oleh guru, siswa membuat analogi langsung yang didasari konflik padat dan siswa menulis puisi dengan memperhatikan diksi, pengimajian, tipografi dan amanat. Siswa kembali pada tugas awal dan menggunakan analogi terakhir atau seluruh pengalaman sinektiknya, setiap siswa menanggapi tulisan yang sudah dibuat oleh masing-masing siswa dan siswa memperbaiki setelah ada masukan dan pendapat teman lainnya. Adapun hasil keterampilan menulis puisi bertemakan cita-cita pada kategori sangat aktif 7 dengan inisial ARI, ARN, AMS, VA, VAA, MR, KZA, kategori aktif 2 dengan inisial WDJ, ZS, kategori cukup aktif 2 dengan inisial HA, KZU, kategori kurang aktif 0, kategori sangat tidak aktif 1 dengan inisial AH. Berikut ini adalah salah satu hasil puisi yang dibuat oleh MR dengan kategori sangat aktif



Gambar 4.8
Hasil menulis puisi bebas siswa siklus II pertemuan II

c) Kegiatan Penutup

Siswa membuat kesimpulan mengenai hasil belajar menulis puisi dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang puisi yang telah dibuatnya. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan hamdallah dan salam. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, sudah tidak ada siswa yang berbincang-bincang dan bermain-main selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa sudah mau membuat tugas dari guru.

c. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan model sinektik. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktivitas guru yaitu guru wali kelas dan lembar aktivitas siswa yaitu teman sejawat.

a) Lembar observasi aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model sinektik. Di lihat dari hasil observasi pada siklus II di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila di banding dengan pembelajaran pada siklus I. Pada saat siswa menulis puisi, guru sudah memberi bimbingan secara intensif. selain itu guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik ketika guru memanggil salah satu dari siswa untuk menyebutkan cita-citanya siswa menjawabnya dengan semangat.

b) Lembar observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model sinektik dilihat berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apa bila di banding dengan pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan I dan II siswa sudah memperhatikan unsur yang ada dalam puisi dan membuat puisinya dengan semangat.

Selain itu proses pembelajaran pada siklus II ini juga mengalami peningkatan ketika guru menerangkan dan bertanya tentang materi sebelumnya siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa SDN 004 Bangkinang Kota pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Aktif	4
2.	80 – 89	Aktif	5
3.	70 – 79	Cukup Aktif	2
4.	60 – 69	Kurang Aktif	0
5.	< 60	Sangat Tidak Aktif	1
Jumlah Siswa		12	
Rata-Rata		82,08	
Jumlah yang Tuntas		11	92%
Jumlah yang Tidak Tuntas		1	8%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yang tuntas 11 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 12 orang, dan yang memperoleh kategori sangat aktif 4 orang siswa dengan inisial MRP, VA, ARI, ZS, pada kategori aktif 5 orang siswa dengan inisial WDA, KZA, VAA, ARN, AMS pada kategori cukup aktif 2 orang siswa dengan inisial HA, KZU, pada kategori kurang aktif 0, pada kategori sangat tidak aktif 1 orang siswa dengan inisial AH.

Sedangkan hasil observasi menulis puisi siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Aktif	7
2.	80 – 89	Aktif	2
3.	70 – 79	Cukup Aktif	2
4.	60 – 69	Kurang Aktif	0
5.	< 60	Sangat Tidak Aktif	1
Jumlah Siswa		12	
Rata-Rata		86,25	
Jumlah yang Tuntas		11	92%
Jumlah yang Tidak Tuntas		1	8%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yang tuntas 11 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 12 orang, dan yang memperoleh kategori sangat aktif 7 orang siswa dengan inisial KZA, MRP, VA, ARN, AMS, ARI, VAA, pada kategori aktif 2 orang siswa dengan inisial WDA, ZS, pada kategori cukup aktif 2 orang siswa dengan inisial HA, KZU, pada kategori kurang aktif 0, pada kategori sangat tidak aktif 1 orang siswa dengan inisial AH.

d. Refleksi Siswa Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus dua ini. Dari renungan tersebut, peneliti merasa sudah memberikan yang terbaik dan melakukan perbaikan-perbaikan apa yang menjadi kekurangan pada siklus I meskipun tidak sepenuhnya sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna. Berdasarkan dari hasil ulangan siklus pada siklus II yang telah dikemukakan, peneliti berdiskusi dengan observer siswa dan

observer guru untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II, maka dapat disimpulkan

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran sudah dengan keadaan santai, agar siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik.
- b) Siswa sudah memperhatikan intruksi untuk menulis puisi dengan 2 bait
- c) Siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran
- d) Siswa sudah mampu menuangkan idenya ke dalam puisinya.

Solusi untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus II yang berjumlah 1 orang ini adalah dengan memberi bimbingan lebih kepada mereka seperti perbaikan nilai tambahan, kemudian mengatur posisi tempat duduk dan dipindahkan di bagian depan atau sejajar dengan meja guru agar siswa tersebut mau berinteraksi dengan guru ataupun temannya.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus II telah melebihi 80% dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan serta KKM yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

B. Pebandingan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Tindakan Antarsiklus

Perbandingan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan model sinektik kelas IV di SDN 004 Bangkinang Kota pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Rekapitas Nilai Keterampilan Menulis Puisi

No	Nama	Total Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	AH	20	40	40	40
2.	ARN	40	50	80	100
3.	AMS	45	85	85	95
4.	ARI	70	80	95	100
5.	HA	40	40	70	75
6.	KZA	60	75	85	90
7.	KZU	45	70	75	75
8.	MR	40	75	95	100
9.	VAA	70	75	80	95
10.	VA	40	95	100	100
11.	WDA	70	70	85	80
12.	ZS	80	80	95	85
Jumlah		620	835	985	1035
Nilai Tertinggi		70	95	100	100
Nilai Terendah		20	40	40	40
Rata-rata		51,67	69,58	82,08	86,25

Tabel 4.6
Rekapitas Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas IV SDN 004
Bangkinang dengan Menggunakan Model Sinektik
pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100	Sangat aktif	-	-	1	-	4	-	7	-
89-80	Aktif	1	-	3	-	5	-	2	-
70-79	Cukup Aktif	3	-	5	-	2	-	2	-
60-69	Kurang Aktif	-	2	-	-	-	-	-	-
<59	Sangat Tidak Aktif	-	6	-	3	-	1	-	1
Jumlah		4	8	9	3	11	1	11	1
		siswa	siswa	siswa	siswa	siswa	siswa	siswa	siswa
Persentase		33%	67%	75%	25%	92%	8%	92%	8%
Kategori		Sangat tidak Aktif		Cukup Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	

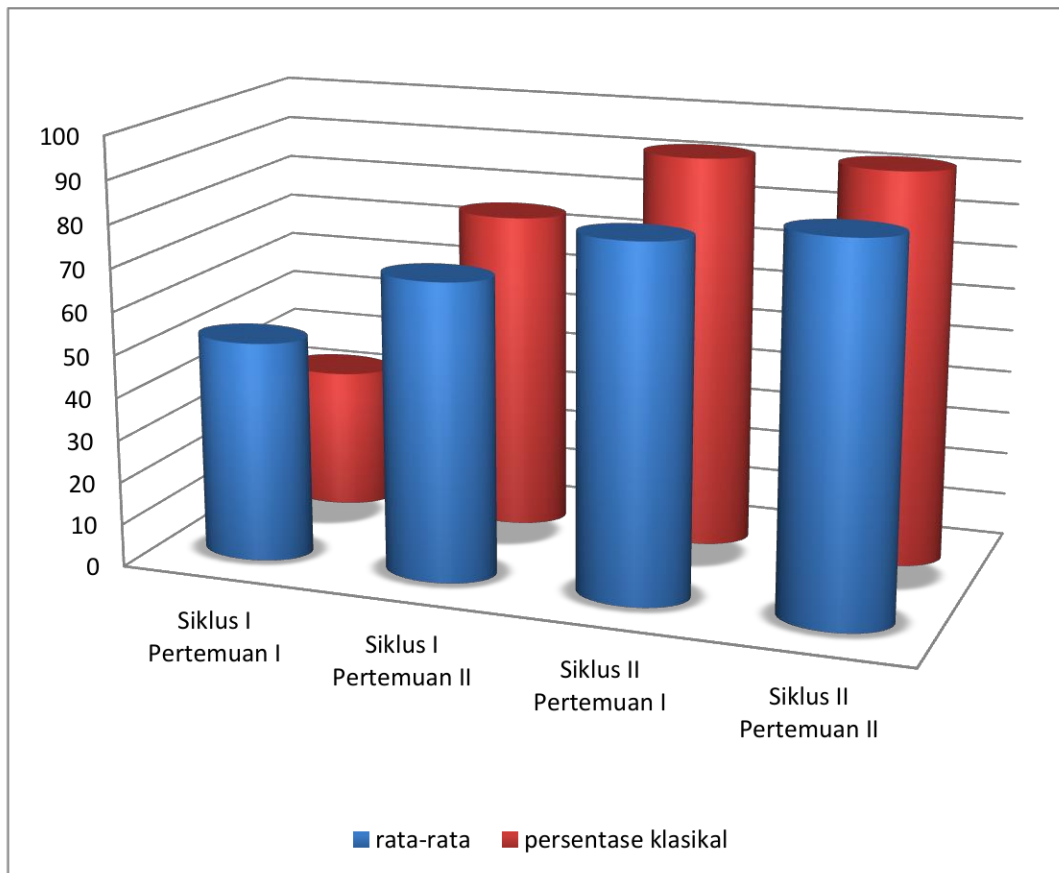
Keterangan : T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan dari tabel di atas terdapat peningkatan pada keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model sinektik siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota setiap pertemuannya. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota secara jelas, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN
004 Bangkinang Kota Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Nilai rata-rata	51,67	69,58	82,08	86,25
2.	Precentage klasikal	33%	75%	92%	92%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari siklus I pertemuan I 51,67 dan siklus I pertemuan II 69,58 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 82,08 dan siklus II pertemuan II menjadi 86,25. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari siklus I pertemuan I 33% dan siklus I pertemuan II 75% dan meningkat pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II menjadi 92%, dan untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.9
(Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan diagram diatas dapat di lihat hasil keterampilan menulis puisi bebas baik secara klasikal maupun secara nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah

1. Perencanaan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang kota. Peneliti

harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model sinektik, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas yaitu ibu Safrida, S.Pd untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Ria Zahrotul Khatimah untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah model sinektik, sumber pembelajaran, dan penilaian. berdasarkan dari penilaian dilakukan oleh observer 1 terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus II penilaian yang diberikan oleh observer 1 terhadap perencanaan yang

telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian penilaian materi ajar telah sesuai dengan tujuan, pembelajaran, pemilihan materi ajar telah karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai skenario pembelajaran telah sesuai dengan metode yang digunakan yaitu model sinektik. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus dua ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran menulis puisi bebas

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal siswa diharapkan dapat bertanggung jawab ketika diberi tugas. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas, sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapat ketika guru memberi pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Keterampilan menulis puisi bebas siswa masih rendah ketika menuangkan ide dan juga ketika menulis puisi bebas juga masih belum sesuai dengan aspek-aspek dalam penelitian keterampilan menulis puisi. Dalam hal ini guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap siswa

agar siswa merasa nyaman sehingga berani menyampaikan ide dan pendapatnya terkait pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikembangkan oleh Damin (2011) yang menyatakan peserta didik memerlukan pembinaan, bimbingan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang baik dan manusiawi dari gurunya.

Siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. hal ini di tandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hamalik (2013) yang menyatakan bahwa bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. pada siklus II ini siswa juga sudah mampu dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi bebas dengan menggunakan model sinektik mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SDN 004 Bangkinang kota.

3. Peningkatan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas

Berdasarkan dari data sebelum diterapkan model sinektik di ketahui bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas masih sangat kurang karena selama ini guru masih menggunakan metode lama dan pembelajaran hanya terfokus pada guru sedangkan siswa hanya mencatat pada buku catatan, sehingga siswa menjadi merasa bosan hal ini seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari luar atau eksternal, misalnya metode belajar dan mengajar. jika guru tidak mampu menerapkan metode mengajar yang menarik maka siswa akan cepat merasa bosan dan semangat belajarnya menjadi menurun.

Hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 52,16 menjadi 69,16. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 82,08 menjadi 86,25 yang tuntas 11 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 92% atau hanya 1 orang saja yang tidak tuntas penyebabnya siswa tidak pandai menulis puisi bebas dan hanya berdiam diri saja dan tidak mau belajar. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa nama siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini sama dengan nama siswa yang tidak tuntas

pada siklus sebelumnya yaitu AH dengan nilai pada siklus I adalah 20, dan siklus II 40.

Penyebab siswa tersebut tidak tuntas adalah karena pada saat pembelajaran berlangsung dia hanya duduk di bangku paling belakang dan tidak mau berinteraksi dengan siswa dan ketika guru bertanya dia hanya diam dan menunduk saja.

Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. salah satu pemilihan model yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan model sinektik memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model sinektik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada materi menulis puisi bebas kelas IV SDN 004 Bangkinang kota tahun ajaran 2021/2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil PTK yang dilaksanakan di SDN 004 Bangkinang Kota tentang Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siswa SD dalam penelian ini di ketahui bahwa lebih baik dari pada pembelajaran langsung. Materi yang di berikan berbentuk soal uraian yaitu siswa menulis puisi bebas. Dengan demikian dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sebuah puisi dengan menggunakan model sinektik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas di kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota melalui penerapan model pembelajaran sinektik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi bebas mengalami peningkatan. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I 33%, siklus I pertemuan II 75%, dan Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 92% dan siklus II pertemuan II 92%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Siswa, hendaklah lebih menghagai guru yang sedang mengajar di depan dan lebih aktif dalam proses tanya jawab saat belajar.

2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan model pembelajaran sinektik dalam keterampilan menulis puisi bebas dan menggunakan infokus yang telah disediakan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminuddin, Z. (2009). *Apresiasi Puisi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M.D. (2011). *Model-model Mengajar*, Bandung: Diponegoro.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Erist, B. (2017). "The Effectiveness of Synectics Instructional Model on". *International Journal of Languages*, Vol 5(2), 59–76.
- Fadhilaturrehmi. (2018). *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. Vol 2(2). 61-69.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: Yrama Widya.
- Kurniandari, T. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Limbangan Dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu*. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang* Vol.5 No 1.
- Maulana, S. F. (2012). *Apresiasi dan proses kreatif menulis puisi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Metty, I. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang*: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Mitchell, D. (2003). *Children's literature, an invitation to the world*, Boston: Ablongman
- Mujianto, G. & Pangesti, F. (2019). *Penerapan Model Sinektik Berbantuan LKPD*

dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. Secara, Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 5(1), 182–194.

Mulyadiprana, A (2020). “*Efektivitas Model Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Karangan: Tinjauan pada Aspek Kreativitas Siswa SD*” *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol 4, (1), 25-38.

Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE.

Ramadhani, S. (2020). “*Model Pembelajaran Sinektik dan penguasaan kosa kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Pangeran Antasari Medan*”. *Bina Gogik*. Vol 7, (1), 12-22.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (edisikedua)*, Jakarta: Rajawali Press.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Raja Grafindo Persada

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sani, Ridwan. (2015). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta.

Supriyadi dan Sriwilujeng D. (2016). *Guru Pembelajaran Modul Pelatihan SD Kelas Tinggi*, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Surya, Y., F. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini*. *Journal On Teacher Education*, Vol 1(1), 52-61

Tarigan, D. (2013). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa Raya.

Tarigan, G.H (2013) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

Tagiran, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa.

